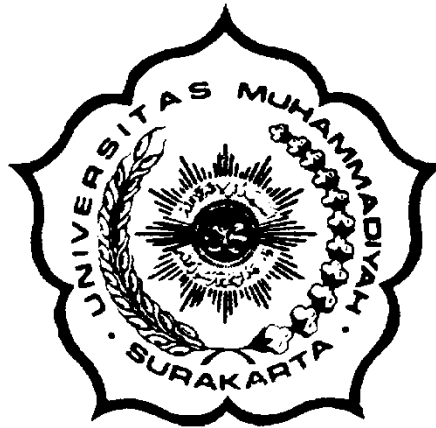


**PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**



Naskah Publikasi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

RAMBAT IRININGSIH MANUWATI

B 200 070 069

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul;

**PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Yang ditulis oleh:

Nama : RAMBAT IRININGSIH MANUWATI
Nim : B 200 070 0069
Fak / Jur : Ekonomi / Akuntansi

Penandatanganan berpandapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Februari 2013

Pembimbing

(Dra. Mujiyati, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Triyono SE, M.Si)

ABSTRAKSI

Rambat Iriningsih Manuwati. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar DiBEI (*Bursa Efek Indonesia*).Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui CAR, KAP, NPM, ROA, LDR terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2008-2009 dengan menggunakan metode CAMEL.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama dua periode yaitu 2008-2009. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan selama 2 tahun. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji F, uji R^2 , dan uji t. Dalam menganalisis pengaruh rasio camels terhadap kinerja keuangan perbankan, penulis menggunakan rasio CAMEL karena secara Bank International Settlement (BIS) menerapkan CAMEL sebagai standar ukuran kinerja perbankan yang telah menjadi acuan hamper seluruh Negara. Pengukuran rasio CAMEL yang digunakn dalam penelitian ini yaitu: CAR, KAP,NPM, ROA, LDR, ROE.

Hasil penelitian tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil perhitungan menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE, KAP tidak berengaruh signifikan terhadap ROE, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, ROA berpengaruh signifikan terhadap ROE, LDR berpengaruh terhadap ROE. Perhitungan yang menunjukkan nilai koefisien *beta* lebih besar dibanding dengan variabel-variabel lainnya ada *Return On assets* merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return on Equity (ROE)*

A. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada November tahun 1997 yang di mulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Sebanyak 16 bank swasta nasional di likuidasi alias dinyatakan bangkrut, karena dan yang tersimpan di bank-bank tersebut disalurkan kepada debitur untuk membuka baru atau memperluas usaha mereka, dimana pembayaran utang-utang itu terjadi kemacetan. Selain itu karena kelemahan yang dimiliki perbankan yaitu adanya sistem pengawasan yang kurang efektif dari bank sentral belum dapat mengimbangi pesan dan kompleksnya kegiatan operasional perbankan, relative lemahnya kemampuan manajerial bank yang telah mengakibatkan resiko bank yang dihadapi bank, kurangnya transparansi informasi mengenai perbankan. Kegagalan keuangan yang juga merupakan dampak dari kegagalan ekonomi membuat bank tidak mampu membayar kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo.

Dunia perbankan memegang peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Aktivitas yang di jalankan masyarakat selalu berhubungan dengan bank. Uang sebagai salah satu produk bank setiap hari di gunakan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi ekonomi. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara, fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam hal penciptaan dan peredaran uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat menyimpan uang, melakukan pembayaran ataupun penagihan, melakukan pengiriman uang dan juga kegiatan keuangan lainnya.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan

kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan (Lely, 2007).

Sektor perbankan pada saat ini sudah mulai mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dalam proses perkembangan tersebut perbankan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dengan sehat atau tidaknya suatu bank, yang mana pada umumnya untuk menilai hal-hal tersebut digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Faktor yang menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan bank adalah *Capital* (permodalan), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap resiko pasar). CAMELS merupakan faktor yang digunakan untuk menentukan predikat kesehatan suatu bank dan saling berkaitan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perbankan yang ada di Indonesia. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi

masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 sebagai perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut George H. Hempel, bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (M. Munawir, 2004:11).

a. Permodalan (Capital)

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul, yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Berdasarkan ketentuan pokok perbankan Bank Indonesia pada ketentuan kehati-hatian, bank diwajibkan untuk memenuhi rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yaitu CAR minimal 8%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat diukur menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas asset dimaksudkan untuk menilai kondisi asset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credi risk*) yang akan muncul.

Penilaian aktiva harus sesuai dengan dengan peraturan Bank Indonesia dengan Menurut SEBI no.6/23/DPNP tahun 2004, KAP dapat dihitung dengan rumus:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian faktor manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Penilaian terhadap kualitas manajemen dilakukan melalui kualitas manajemen umum, penerapan sistem manajemen resiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen Bank Indonesia. Aspek manajemen dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia tetapi sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) sesuai penelitian Pujianti dan Suhendra (2009). Formula yang digunakan:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Rentabilitas (*Earning*)

Dalam penelitian ini penilaian faktor rentabilitas diwakili oleh komponen ROA (*Return On Asset*) yang pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu bank tertentu dalam meningkatkan laba usahanya (SE.BI.No.6/23/DPNP,2004). ROA digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aktiva. Maksud dari menghitung rentabilitas adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dan

keuntungan yang dicapai oleh bank yang diteliti. Formula yang digunakan adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Likuiditas (*Likuidity*)

Dalam penelitian ini penilaian faktor likuiditas diwakili oleh komponen LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang merupakan ukuran terhadap kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposit atau simpanan dari nasabah ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (SE.BI.No.6/23/DPNP,2004). LDR menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu panjang. Formula yang digunakan adalah:

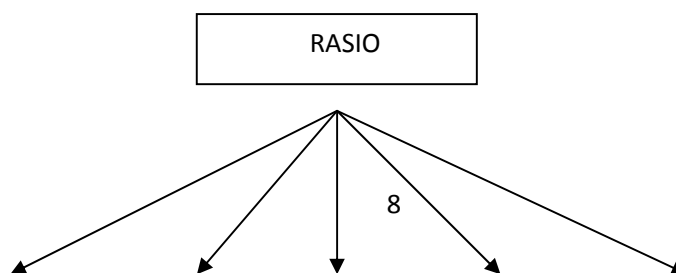
$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

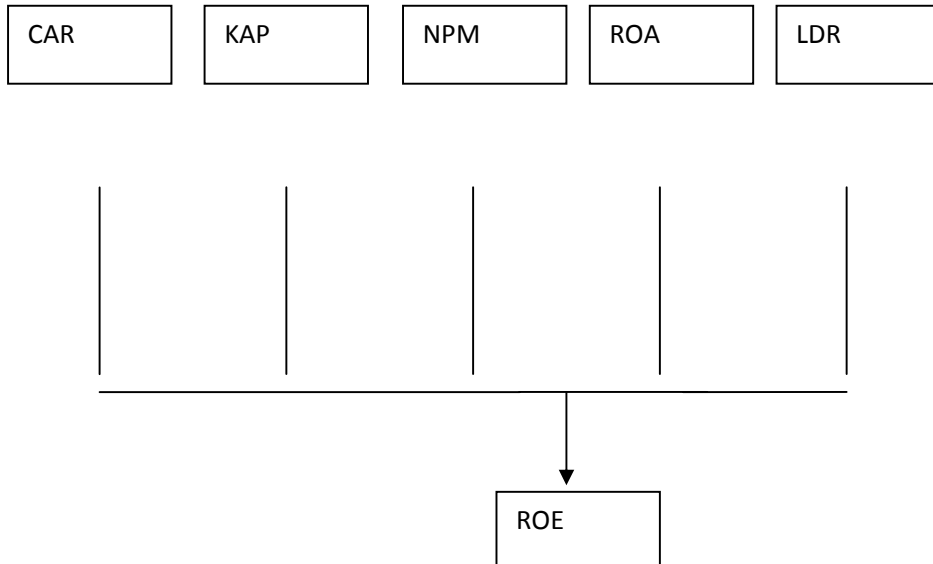
ROE

ROE (*Return on Equity*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki bank, perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Equitas}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran





Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka konseptual yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian dapat disusun sebagai berikut :

- H1 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap ROE
- H2 : KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*) berpengaruh terhadap ROE
- H3 : NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap ROE
- H4 : ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap ROE
- H5 : LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap ROE
- H6 : CAR, KAP, NPM, ROA, LDR dan MR terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi empiris (*empirical research*), yaitu merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman, obyek yang diteliti lebih ditekankan pada kejadian yang sebenarnya dari pada persepsi orang mengenai kejadian (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Populasi, Sampel, dan Pengambilan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Metode regresi linear berganda digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CAMELS. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{KAP} + \beta_3 \text{NPM} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{LDR} + \varepsilon$$

Dimana:

Y = kinerja Keuangan Perbankan (ROE)

α = konstanta

x1-5 = koefisien regresi variabel independen

x1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

x2 = KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*)

x3 = NPM (*Net Profit Margin*)

x4 = ROA (*Return On Asset*)

x5 = LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

β = Koefisien regresi

ε = *Error term*

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2009: 88), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009: 88).

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

D. Hasil Penelitian

H₁ diterima. Nilai negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif, artinya CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel kualitas aktifa produktif diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,398 < 2.042$ ($p= 0,173 > 0.05$); sehingga **H₂ ditolak.** Artinya KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil perhitungan untuk variabel *net profit margin* diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,565 < 2.042$ ($p= 0,129 > 0.05$); sehingga **H₃ ditolak.** Artinya NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (NPM) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel *return on assets* diperoleh nilai $t_{hitung} = 13,292 > 2.042$ ($p= 0,000 < 0.05$); sehingga **H₄ diterima.** Artinya ROA berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel *loan to deposit ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,247 > 2.042$ ($p = 0,033 < 0.05$); sehingga **H₅ diterima**. Artinya LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan:

1. *Capital adequacy ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} = -2.359 > 2.042$ ($p = 0,026 < 0.05$); sehingga H₁ diterima. Artinya CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh pujianti dan Suhendra (2009).
2. *Kualitas aktifa produktif* diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,398 < 2.042$ ($p = 0,173 > 0.05$); sehingga H₂ ditolak. Artinya KAP tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh pujianti dan Suhendra (2009).
3. *Net profit margin* diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,565 < 2.042$ ($p = 0,129 > 0.05$); sehingga H₃ ditolak. Artinya NPM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2008).
4. *Return on assets* diperoleh nilai $t_{hitung} = 13,292 > 2.042$ ($p = 0,000 < 0.05$); sehingga H₄ diterima. Artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Rahadian (2009).

5. *Loan to deposit ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,247 > 2.042$ ($p = 0,033 < 0.05$); sehingga H_5 diterima. Artinya LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh pujianti dan Suhendra (2009).

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian yang perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan dan perkembangan untuk penelitian berikutnya.

Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini dibatasi pada penelitian secara kuantitatif dan tahun penelitian dibatasi hanya dua tahun saja yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2009.
2. Dalam melakukan penilaian rasio CAMEL kinerja keuangan perbankan tidak semua komponen dari faktor CAMEL dinilai, masing-masing faktor hanya diwakili oleh satu komponen (rasio) sehingga penilaian yang dilakukan belum dapat digeneralisasi.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan dan perkembangan untuk penelitian berikutnya, antara lain:

1. Penelitian serupa perlu dilakukan pada bank umum yang belum *go public* untuk mendapatkan hasil yang lebih mencerminkan keadaan perbankan di Indonesia.
2. Tahun penelitian sebaiknya diperpanjang tidak hanya dua tahun, sehingga dapat diketahui perkembangan dan trend kondisi perbankan pada waktu atau kondisi tertentu.
3. Sebaiknya bank tidak hanya berkonsentrasi pada satu komponen faktor CAMEL saja, tetapi juga harus memperhatikan kombinasi dari faktor CAMEL secara menyeluruh.

4. Sebaiknya perusahaan perbankan hendaknya meningkatkan manajemen pelaporan keuangannya dengan cara melaporkan semua data dan informasi keuangannya secara lengkap ke Bank Indonesia. Disamping itu laporan keuangan tersebut hendaknya juga disampaikan kepada masyarakat untuk menggambarkan keadaan kinerja keuangan sebagai bentuk akuntabilitas perbankan kepada publik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2009. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: BP UNDIP.
- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang. 1999. *“Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen”*. Yogyakarta: BPFEE.
- Juniarsi, Titis AS dan Agus Endro Suwarno., 1999. *“Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Kegagalan pada Bank Umum Nasional Non Devisa di Indonesia”*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 4, No. 1, 36-47, April.
- Kasmir. 2001. *“Bank dan Laporan Keuangan Lainnya”*. Jakarta: PT. Raja Grafindi.
- Kuncoro, M dan Suhardjono. 2002. *“Manajemen Perbankan”*. Yogyakarta: BPFEE.
- M, Munawir. 2004. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Yogyakarta: BPFEE.
- Mabrurroh. 2004, *“Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan”*. Benefit, Volume 8 Nomer 1, juni 2004.
- Meriewati, Dian dan Astuti Yuli Setyani., 2005. *“Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food dan Beverages yang Terdaftar di BEJ”*. *SNA VIII Solo*, 15-16, September.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. *“Evaluasi pengaruh camel Terhadap kinerja perusahaan”*. Buletin Studi Ekonomi Volume 12 Nomor 1. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar.
- Mulyadi. 2006. *“Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan”*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Reksoprajitno, soedijino. 1993. *“Pengantar Manajemen Bank Umum”*. Universitas Gunadarma: Jakarta.
- Taswan, SE, 2006. *“Manajemen Perbankan”*, UPP STIM YKPN, yogyakarta.
- Taswan, SE, 2010. *“Manajemen Perbankan”*, UPP STIM YKPN, yogyakarta.
- Teguh, P. Mulyono.1995, *“Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek perbankan”*. Yogyakarta: BPFEE.

www.idx.co.id.